

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tari *Faluaya* merupakan salah satu bentuk kesenian tradisional masyarakat Bawömataluo Kecamatan Fanayama Kabupaten Nias Selatan. Kata *Faluaya* sendiri diartikan adalah bersama-sama atau kerjasama. Jadi bisa disimpulkan bahwa tari *Faluaya* dilakukan bersama-sama dalam kelompok. Koreografi *Faluaya* dipahami sebagai seni yang menghadirkan tari dan vokal, yang merupakan tarian kolosal dilakukan kurang lebih 100 penari. Pada saat pertunjukan, akan terjadi interaksi dua kelompok penari yang menggambarkan semangat para prajurit yang melakukan perang.

Pertunjukan tari *Faluaya* melalui beberapa tahap yaitu, tahap pertama mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan pertunjukan seperti, penari, properti, kostum, tempat dan waktu pertunjukan. Tahap kedua mempersiapkan pertunjukan tari *Faluaya* yang ditampilkan di halaman desa. Tari *Faluaya* ditarikan oleh penari laki-laki berusia remaja sampai dewasa, biasanya hanya ditarikan oleh orang Nias asli dan jarang orang dari luar kampung.

Ada beragam gerak tari *Faluaya*, ragam tersebut adalah gerak *Hugö* (posisi kuda-kuda siap menyerukan), gerak *Ohigabölöu* (melompat sambil berjalan dan berjingkat), gerak *Hivfagö* (gerakan yang hampir sama dengan gerak *Ohigabölöu*, namun gerakan ini hanya dilakukan ditempat saja), gerak *Fu'alö* (gerakan ditempat dengan melangkahkan satu langkah kaki kiri

kemudian kembali lagi pada posisi awal), gerak *Faluaya Zanökhö* (membuat lingkaran untuk mengepung musuh), gerak *Fataélé* (atraksi tunggal penari dalam menunjukkan ketangkasnya), gerak *Famanu-manu* (gerak satu lawan satu), gerak *Fasuwö* (menggambarkan terjadinya peperangan antara dua kelompok melakukan aksi perlawanan), gerak *Fadölihia* (gerak yang berbentuk berliku-liku) dan gerak *Siöligö* (wawancara dengan Dasa Manao, 30 Januari 2022)

Para penari mengenakan busana warna-warni, perpaduan hitam, kuning dan merah dilengkapi dengan mahkota dikepala. Properti yang digunakan yaitu tameng, pedang dan tombak. Tangan kiri memegang tameng kayu yang bentuknya mirip daun pisang yang berfungsi untuk menangkis serangan musuh, sementara tangan kanan memegang tombak atau pedang. Tari *Faluaya* tidak menggunakan musik eksternal tetapi musik internal disebut sebagai *Hoho*.

Hoho adalah tradisi lisan Nias yang dilagukan secara puitis dengan memilih kata-kata yang menarik untuk diperdengarkan atau disebut syair. *Faluaya* dulunya dibentuk untuk menyelamatkan desa dari para musuh yang mengakibatkan terjadinya peperangan karena perebutan lahan tanah, sehingga dibentuklah pasukan para pemuda yang akan menjadi penyelamat bagi desa siap berperang untuk melawan para musuh. Namun, masa kini tujuan dari tari *Faluaya* bukan lagi untuk melawan musuh dikarenakan sudah tidak adanya peperangan dari permasalahan perebutan lahan atau tanah. Maka fungsi dari

tari *Faluaya* kini sebagai penghormatan tamu dan bisa juga diadakan pada acara-acara penting adat Nias.

Sesuatu yang menjadi kekuatan dari tari *Faluaya* terlihat pada gerak atau semangat yang membara para penari ketika sang komandan atau pemimpin prajurit meneriaki *Hoho*, seolah-olah mereka menghayati betul dengan jiwa raga untuk berjuang berperang melawan musuh dalam mempertahankan daerahnya (wawancara dengan Dasa Manao, 30 Januari 2022).

Tari *Faluaya* merupakan tari yang sangat digemari masyarakat Nias ini memiliki nilai-nilai keindahan tersendiri bagi mereka. Busana serta properti yang digunakan penari menggambarkan layaknya para prajurit yang akan melakukan perang. *Hoho* yang dilantunkan dan diteriaki oleh sang panglima membangkitkan semangat prajurit untuk melaksanakan kewajibannya. Hal ini dirasa nilai keindahan dari gerak yang penuh semangat dengan iringan *hoho* menjadi menarik, berdasarkan permasalahan di atas tari *Faluaya* menarik untuk dikaji dengan fokus kajian estetika.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah sangat diperlukan dalam sebuah penelitian. Latar belakang di atas menarik untuk dikaji dan memunculkan masalah yaitu bagaimana estetika pertunjukan tari *Faluaya* di Bawömataluo Kecamatan Fanayama Kabupaten Nias Selatan.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui estetika pertunjukan tari *Faluaya* di Bawömataluo Kecamatan Fanayama Kabupaten Nias Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Secara umum, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat umum, kalangan akademis sebagai informasi tentang pertunjukan tari *Faluaya* di Bawömataluo Kecamatan Fanayama Kabupaten Nias Selatan Provinsi Sumatera Utara.

E. Kontribusi Penelitian

Tulisan ini memberikan tambahan wawasan sebagai pengetahuan dan pengalaman kepada peneliti dalam melihat dan menulis karya ilmiah, dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain dalam sudut pandang yang berbeda, serta bermanfaat menjadi sumber bacaan dan bahan kajian untuk perpustakaan Institut Seni Indonesia Padangpanjang.